

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan, tujuan, hasil dan pembahasan penelitian pengembangan modul sulam pita berbasis kompetensi pada mata pelajaran keterampilan kerajinan di kelas VIII SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan yang dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa Pengembangan modul sulam pita yang dikembangkan dengan menggunakan model Borg and Gall layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran keterampilan kerajinan. Kelayakan ini diperoleh dari hasil penilaian validasi ahli dan uji coba kelompok di kelas VIII SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan. Adapun hasil penilaian tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Hasil validasi dari ahli materi terhadap modul sulam pita berbasis kompetensi yang dikembangkan menunjukkan bahwa aspek komponen modul memperoleh nilai sebesar 84,72%, aspek kualitas materi pembelajaran memperoleh nilai 72,92% dan aspek kompetensi pembelajaran sulam pita 82,81%. Dengan demikian persentase skor total penilaian ahli materi terhadap modul sulam pita berbasis kompetensi adalah 80,15% dan secara keseluruhan termasuk dalam kategori sangat baik.
- 2) Hasil validasi dari ahli media terhadap modul sulam pita berbasis kompetensi yang dikembangkan menunjukkan bahwa aspek karakteristik modul memperoleh nilai sebesar 95,83%, aspek karakteristik modul sebagai media pembelajaran memperoleh nilai 94,44%. Dengan demikian persentase skor

total penilaian ahli media terhadap modul sulam pita berbasis kompetensi adalah 95,14% dan secara keseluruhan termasuk dalam kategori sangat baik.

- 3) Hasil validasi dari ahli desain terhadap modul sulam pita berbasis kompetensi yang dikembangkan menunjukkan bahwa aspek desain pembelajaran memperoleh nilai sebesar 100%, aspek fungsi dan manfaat modul memperoleh nilai 93,75% dan aspek kualitas penyajian 94,64%. Dengan demikian persentase skor total penilaian ahli desain terhadap modul sulam pita berbasis kompetensi adalah 96,13% dan secara keseluruhan termasuk dalam kategori sangat baik.
- 4) Menurut tanggapan siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan terhadap modul sulam pita berbasis kompetensi yang dikembangkan pada uji coba perorangan menunjukkan bahwa aspek kemenarikan modul memperoleh nilai sebesar 88,33%, dan aspek pemahaman materi modul memperoleh nilai 88,88%. Dengan demikian persentase skor total penilaian uji coba perorangan terhadap modul sulam pita berbasis kompetensi adalah 88,61% dan secara keseluruhan termasuk dalam kategori sangat baik.
- 5) Menurut tanggapan siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan terhadap modul sulam pita berbasis kompetensi yang dikembangkan pada uji coba kelompok kecil menunjukkan bahwa aspek kemenarikan modul memperoleh nilai sebesar 94,44%, dan aspek pemahaman materi modul memperoleh nilai 91,66%. Dengan demikian persentase skor total penilaian uji coba kelompok kecil terhadap modul sulam pita berbasis kompetensi adalah 93,05% dan secara keseluruhan termasuk dalam kategori sangat baik.

- 6) Menurut tanggapan siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan terhadap modul sulam pita berbasis kompetensi yang dikembangkan pada uji coba lapangan menunjukkan bahwa aspek kemenarikan modul memperoleh nilai sebesar 95,57%, dan aspek pemahaman materi modul memperoleh nilai 95,55%. Dengan demikian persentase skor total penilaian uji coba lapangan terhadap modul sulam pita berbasis kompetensi adalah 95,56% dan secara keseluruhan termasuk dalam kategori sangat baik.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dan temuan pada penelitian pengembangan modul sulam pita berbasis kompetensi memiliki implikasi yang tinggi dibandingkan dengan metode ceramah yang selama ini digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Adapun implikasi yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- 1) Modul yang dikembangkan ini akan memberikan sumbangan praktis terutama bagi guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran, dimana modul pembelajaran sulam pita ini dilengkapi dengan materi yang berbasiskan kompetensidan memberikan kemudahan dalam penyelenggaraan pembelajaran dikelas sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian modul yang dikembangkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran keterampilan kerajinan sulam pita.
- 2) Penerapan media pembelajaran berupa modul memerlukan kesiapan siswa untuk melaksanakan pembelajaran secara mandiri sehingga siswa akan

memperoleh hasil belajar yang maksimal bila guru dan siswa menerapkan modul ini secara maksimal pula.

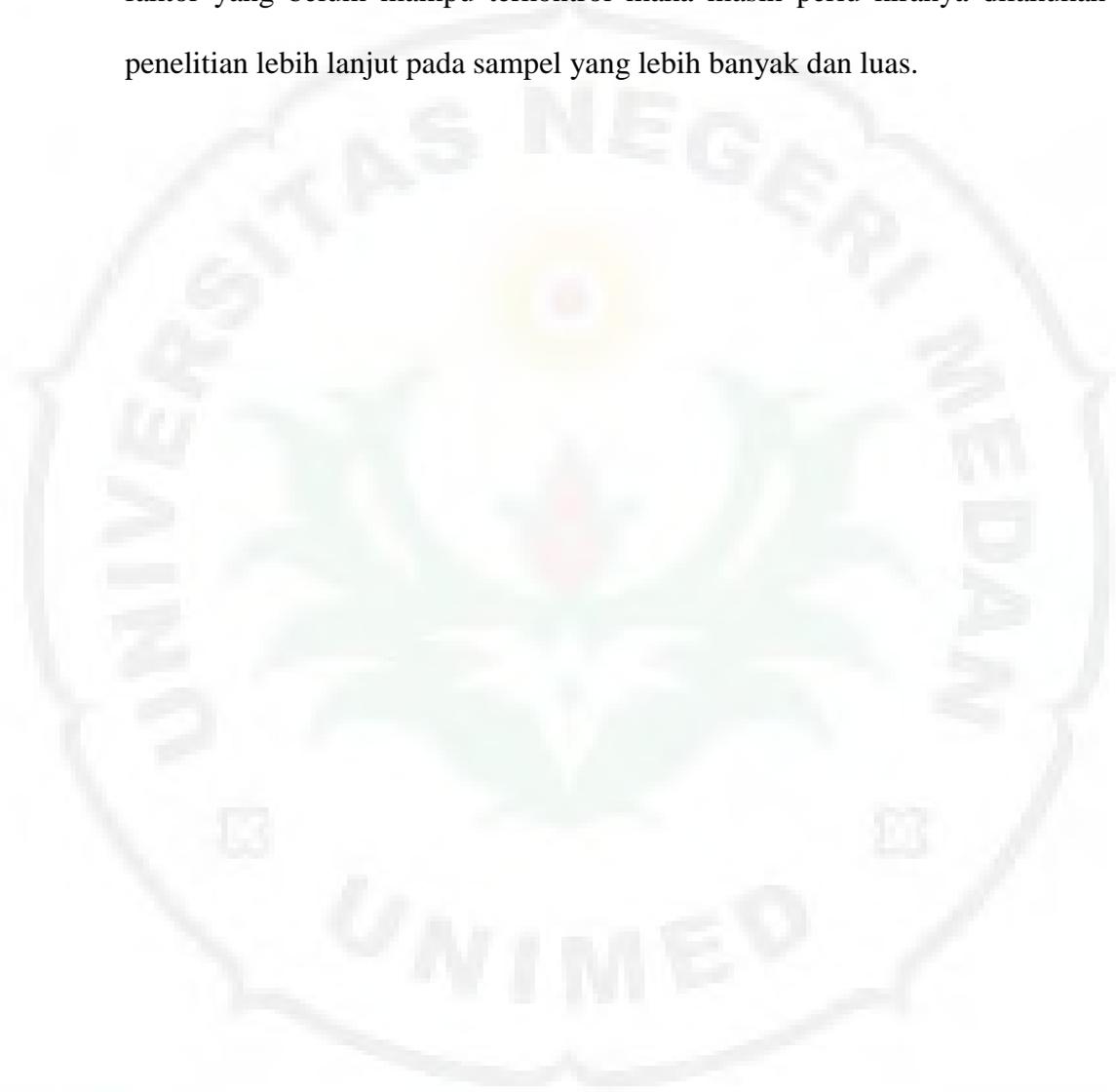
- 3) Dengan menggunakan modul sulam pita ini siswa diberikan kesempatan untuk lebih mengembangkan kreatifitasnya dalam membuat kerajinan sulam pita. Pada saat siswa mengalami masalah dalam pendalaman materi siswa dapat melihat langkah-langkah cara pembuatan teknik dasar sulam pita yang terdapat pada modul sulam pita sehingga siswa dapat belajar dengan cara mandiri.

C. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka penulis mengajukan beberapa saran guna untuk perbaikan dan penelitian lebih lanjut, sebagai berikut:

- 1) Guru hendaknya mengikuti perkembangan teknologi pendidikan dan memiliki kemauan untuk membuat media pembelajaran yang dapat memberi pengaruh positif terhadap minat dan motivasi siswa dalam belajar, sehingga tercipta proses belajar mengajar lebih menarik dan mandiri serta dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran keterampilan kerajinan
- 2) Kepala sekolah sebagai motivator harus mampu melihat dan mau mendengar keinginan guru, mau belajar untuk menciptakan perubahan-perubahan penerapan strategi pembelajaran yang baru sehingga dapat mengupayakan pengadaan dana untuk pengadaan modul pembelajaran serta pengadaan lemari etalase untuk menampilkan karya-karya terbaik siswa sebagai motivasi bagi siswa lainnya.

- 3) Mengingat hasil kesimpulan dalam penelitian ini masih dipengaruhi faktor-faktor yang belum mampu terkontrol maka masih perlu kiranya dilakukan penelitian lebih lanjut pada sampel yang lebih banyak dan luas.



THE
Character Building
UNIVERSITY